

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR UNTUK MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN MEMBACA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK BHAKTI PERTIWI
NGAGROK KRIAN SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:

YUNITA ANGERENI PUSPITA SARI

D99217053



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya Yang bertanda tangan di bawah ni :

Nama : Yunita Anggereni Puspita Sari

NIM : D99217053

Jurusan/Program Studi Fakultas Pendidikan Dasar/Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain Yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran Saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 5 Juli 2021

Yang Membuat Pernyataan



Yunita Anggereni Puspita Sari

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : Yunita Anggereni Puspita Sari

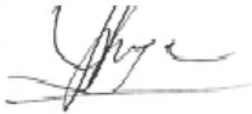
NIM : D99217053

Judul : **PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR UNTUK
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS ANAK USIA
4-5 TAHUN DI TK BHAKTI PERTIWI NGAGROK KRIAN SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan.

Surabaya, 02 Juli 2021

Pembimbing I



Yahya Aziz, M.Pd.I

NIP. 197208291999031

Pembimbing II



Dra. Ilun Muallifah, M.Pd

NIP. 19670761994032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Yunita Anggereni Puspita Sari telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya,

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Prof. Dr. H. M. Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I
NIP. 096301231993031002

Penguji 1




Dr. Mukhoiyaroh, M.Ag.
NIP. 197304092005012002

Penguji 2



Ratna Pangastuti, M.Pd.I.
NIP. 198111032015032003

Penguji 3



Yahya Aziz, M.Pd.I
NIP. 197208291999031

Penguji 4



Dra. Ilun Muallifah, M.Pd
NIP. 19670761994032001

LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Yunita Anggereni Puspita Sari
NIM : D99217053
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-mail address : yunitaapuspitasaki@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi
Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJA UNTUK MENGEMBANGKAN

KEMAMPUAN MEMBACA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK BHAKTI PERTIWI

NGAGROK KRIAN SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Juli 2021
Penulis

(Yunita Anggereni Puspita Sari)

Yunita Anggereni Puspita Sari. (2021), Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Bhakti Pertiwi Nagrok Krian Sidoarjo, Dosen Pembimbing: Yahya Aziz,M.Pd.I dan Dra. Ilun Muallifah, M.Pd

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh seberapa berperannya orang tua dalam memberikan motivasi belajar kepada anak terutama untuk mengembangkan kemampuan membaca anak usia 4-5 tahun. Dengan diberikannya motivasi belajar kepada anak untuk mengembangkan kemampuannya, maka hasil belajar yang diberikan akan sesuai dengan tujuan belajar.

Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik penelitian *field research* atau terjun langsung untuk memperoleh informasi dan juga data. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Selanjutnya data yang telah terkumpul akan dianalisa dengan proses reduksi data atau merangkum hal-hal pokok yang menjadi fokus penelitian, penyajian data, hingga kemudian dapat ditarik kesimpulan pada hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam memotivasi belajar untuk mengembangkan kemampuan membaca anak usia 4-5 tahun di TK Bhakti Pertiwi Ngagrok Krian Sidoarjo yaitu cukup baik. Orang tua telah menjalankan perannya sebagai pendidik, pendorong, fasilitator dan pembimbing bagi anak ketika di rumah sehingga anak dapat mengalami peningkatan dalam hal kemampuan membaca dan. Faktor yang mempengaruhi orang tua dalam memberikan motivasi juga berasal dari faktor non sosial seperti cuaca, udara, tempat, fasilitas, dan faktor lingkungan yang berasal dari guru dan keluarga.

Keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama, dan pendidiknya adalah kedua orang tua. Orang tua merupakan pendidik kodrat. Mereka seorang pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat ibu dan bapak diberikan anugerah oleh Tuhan pencipta berupa naluri orang tua.³ Karena naluri ini timbulah rasa kasih sayang orang tua kepada anak-anak mereka, hingga secara moral keduanya merasa terbebani tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi dan melindungi serta membimbing keturunan mereka. Allah SWT berfirman:

[illegible]

Artinya : “Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (Q.S. Luqman/31:15).”⁴

Rendahnya motivasi belajar siswa merupakan salah satu wujud dari hambatan ketercapaian suatu tujuan pendidikan nasional. Motivasi belajar siswa yang rendah akan berakibat pada proses pembelajaran dan prestasi hasil belajar siswa, selain itu dapat juga mempengaruhi perilaku siswa. Pada masa ini, peran orang tua sangatlah berpengaruh besar untuk memotivasi belajar siswa. Namun pada kasus yang terjadi, banyak orang tua yang masih belum memahami dan menyadari perannya dalam pendidikan anak termasuk motivasi belajar siswa. Orang tua tidak tahu peran mereka yang sebenarnya dalam membantu siswa atau anaknya dalam pendidikan, sehingga terkadang orang tua hanya mengetahui dan bertanggung jawab sekedar menyekolahkan anaknya tetapi mengabaikan pendidikan dari orang tua itu sendiri.⁶

Pemaparan tersebut termasuk pada Surah Al-Mujadilah Ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّعُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

⁷ Sardirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali, 2012).

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Ayat di atas tidak menyebutkan secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang berilmu. Tetapi, menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat, yakni yang lebih tinggi daripada yang sekedar beriman. Tidak disebutkannya kata meninggikan itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar itu.⁸

Pada dunia pendidikan anak usia dini, peran orang tua dalam mendampingi anak belajar sangatlah penting. Orang tua dituntut untuk dapat memotivasi anak dalam belajar agar segala aspek perkembangannya dapat berkembang dengan baik dan optimal. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mempersiapkan anak memasuki pendidikan lebih lanjut, pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan di Sekolah Dasar. Salah satu kemampuan dasar yang harus dikembangkan adalah kemampuan Bahasa. Peningkatan kemampuan bahasa ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mendengar, berkomunikasi dengan baik (baik secara lisan maupun tulisan), menambah perbendaharaan kata anak dan melatih membaca awal dengan simbol-simbol yang melambangkannya untuk persiapan membaca.

Di Sekolah Dasar, anak diharap sudah mampu membaca. Dengan demikian, persiapan kemampuan membaca sudah sangat diperhatikan oleh para pelaku pendidikan anak usia dini sebelum anak masuk ke bangku sekolah dasar agar anak tidak mengalami kesulitan ketika mengikuti pembelajaran.⁹ Pencapaian perkembangan bahasa anak usia Taman Kanak-Kanak adalah anak mampu memahami bahasa reseptif, ekspresif, dan keaksaraan. Kemampuan reseptif meliputi kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan, dan menghargai bacaan. Kemampuan ekspresif meliputi kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam bentuk coretan

Untuk mewujudkan sistem pendidikan nasional agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut maka perlu adanya strategi dari guru Taman Kanak-Kanak dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak terutama kemampuan membaca awal (pra

⁸ *ibid*

⁹ Afia Rosdiana, 2006, *"Partisipasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini: Survei Pada Kelompok Bermain Di Kota Yogyakarta"*. Vol.1, Nomor.2

Namun pada kenyataannya, peneliti mengamati bahwa peningkatan kemampuan membaca anak dilapangan sangat berbeda. Hal ini dikarenakan guru kebanyakan hanya mengenalkan simbol-simbol huruf satu-persatu dan langsung menyebutkan bunyi hurufnya. Menurut metode sintesa bahwa suatu unsur (misalnya unsur huruf) akan mempunyai makna jika unsur tersebut bertalian atau berhubungan dengan unsur lain sehingga membentuk suatu arti. Sebagai seorang guru, peneliti menyadari bahwa cara mengajar guru yang seperti ini menyebabkan anak kurang bisa merangkai huruf menjadi sebuah kata yang bermakna. Anak hanya bisa menyebutkan huruf tanpa bisa mengenal huruf tersebut dalam bentuk kata-kata. Hal ini membuktikan bahwa anak kurang bisa memahami bahwa ada hubungan antara bahasa lisan dengan tulisan (pra membaca).

Fadriyani menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan literasi, yaitu intelegensi, jenis kelamin, perkembangan motorik, kondisi fisik, lingkungan perbedaan status sosial keluarga, termasuk di dalamnya adalah peran orang tua. Syamsu Yusuf juga menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa, yaitu faktor kesehatan, intelegensi, status sosial ekonomi keluarga, jenis kelamin, dan hubungan keluarga.¹¹

¹⁰ Ainin Amariana : *"Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Literasi Dini Anak Kelompok B Di Gugus 7 Mangunan Kecamatan Dlingo Bantul"* (Bantul: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016)

[illegible]

Peran orang tua dalam memotivasi belajar anak sangatlah penting untuk mengembangkan kemampuan membaca. Selain guru yang telah memberikan pembelajaran di sekolah, orang tua juga seharusnya memberikan *recalling* pada anak ketika berada di rumah, hal tersebut bertujuan agar kemampuan membaca anak semakin berkembang dengan cepat. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di TK Bhakti Pertiwi Ngagrok Krian Sidoarjo, peneliti menyimpulkan bahwa kesadaran peran orang tua dalam memotivasi belajar pada siswa kelompok A atau anak usia 4-5 tahun sangatlah minim. Dalam 1 kelas kelompok A, ada beberapa anak yang sudah peka terhadap huruf dan ada beberapa anak yang belum peka terhadap huruf. Dari 15 anak, hanya 8 anak yang sudah peka terhadap huruf.

Dalam hal bercerita dan memahami cerita, hampir seluruh anak mampu melakukannya dengan baik. Siswa telah mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru dengan menggunakan bahasanya sendiri. Akan tetapi. Pada perkembangan membaca, anak masih belum bisa mengingat ataupun melafalkan jenis huruf. Anak masih perlu bimbingan dan hanya bisa mengulang huruf, kata atau kalimat yang diucapkan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi, jika dilihat dengan kondisi siswa yang berbeda-beda tingkat kemampuan dan perkembangan tersebut, peran orang tua ketika mendampingi anak belajar di rumah sangatlah penting karena hal tersebut dapat mengembangkan kemampuan membaca anak secara bertahap. Ada banyak hal yang dapat dilakukan oleh orang tua agar perkembangan membaca anak dapat tercapai, seperti kegiatan membaca buku cerita bersama-sama, sering mengajak anak bercakap-cakap, sering bercerita kepada anak, bernyanyi bersama anak, dan masih banyak lagi. Menurut guru, kegiatan tersebut biasa dilakukan oleh beberapa orang tua saja, tidak banyak orang tua yang mau meluangkan waktunya hanya untuk sekedar melakukan kegiatan yang dapat merangsang perkembangan membaca anak, orang tua hanya mendampingi anak ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru saja. Maka dari itu, perkembangan kemampuan membaca anak bisa berbeda-beda berdasarkan peran orang tua masing-masing anak ketika di rumah.

Di TK Bhakti Pertiwi Ngagrok Krian Sidoarjo, khususny para orang tua siswa kelompok A, mayoritas orang tua yaitu ibu tidak bekerja di kantor ataupun pabrik, melainkan hanya sebagai ibu rumah tangga. Hal ini terlihat dari banyaknya ibu yang menunggu anak-anak di sekolah dari masuk sekolah hingga pulang sekolah. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti bermaksud mengetahui tentang seberapa besar peran orang tua dalam memotivasi belajar anak untuk mengembangkan kemampuan membaca ketika di rumah jika melihat hampir 60% siswa kelompok A belum banyak yang peka terhadap keaksaraan awal.

TK Bhakti Pertiwi terkait peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca anak. Metode yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif, yakni dengan cara meneliti langsung ke lembaga dan melakukan wawancara langsung kepada orang tua dan juga guru untuk lebih memperkuat data-data dan informasi yang dibutuhkan peneliti.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah :

Dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar kepada anak.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan motivasi guru agar dapat memberikan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif agar siswa lain juga termotivasi sehingga dapat mengembangkan aspek perkembangannya.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, kemampuan membaca anak dapat dikembangkan dengan cara yang sesuai.

Diharapkan dengan hasil penelitian ini, orang tua menjadi lebih peka terhadap peran orang tua yang sesungguhnya untuk ikut andil dalam memotivasi belajar anak agar kemampuan membaca dapat berkembang secara optimal.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Peran Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “peran yaitu perangkat tingkah yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan Hamalik menyatakan bahwa “peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu”.¹⁴

Berdasarkan pemaparan di atas, yang dimaksud peranan oleh penulis adalah suatu fungsi atau bagian dari tugas utama yang dipegang kekuasaan oleh orang tua dalam mendidik anaknya. Peranan di sini lebih menitikberatkan pada bimbingan yang membuktikan bahwa keikutsertaan atau terlibatnya orang tua terhadap anaknya dalam proses belajar sangat membantu dalam meningkatkan perkembangan anak tersebut. Peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua atau keluarga dalam menjalankan tugas dalam mengasuh, mendidik, melindungi dan mempersiapkan anak dalam kehidupan bermasyarakat. Usaha orang tua dalam membimbing anak-anak menuju watak yang mulia

¹⁵ Moenandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu*, Bandung: Refika Aditama, 2009) 179

Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu di sampingnya. Ibulah yang memberi makan dan minum, memelihara dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada anggota keluarga yang lain.

- Sumber dan pemberi rasa kasih sayang.
- Pengasuh dan pemelihara.
- Tempat mencurahkan isi hati.
- Pembimbing hubungan pribadi.
- Pendidik dalam segi-segi emosional.

Meskipun demikian, di beberapa keluarga masih dapat kita temui kesalahan-kesalahan pendidikan yang diakibatkan oleh tindakan seorang ayah. Karena sibuknya bekerja mencari nafkah, si ayah tidak ada waktu untuk bergaul mendekati anak-anaknya. Ditinjau dari fungsi dan tugasnya sebagai ayah, dapat dikemukakan di sini bahwa peranan ayah dalam pendidikan anak-anaknya yang lebih dominan adalah sebagai berikut:

- Orang tua atau keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya. Karena tanggung jawab pendidikan pertama kali akan dipikul oleh orang tuanya. Secara alamiah anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya.

¹⁷ H. Mahmud Gunawan, dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, Akademia Permata Jakarta, 2013, h, 135-137

dan rasa aman.

aktif, keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang penting untuk perkembangan kepribadian anak.

religius, berkaitan dengan kewajiban orang tua untuk menanamkan nilai-nilai agama dan melibatkan anak mengenai nilai-nilai dan kepercayaan agama.

aktif, keluarga berfungsi merawat, memelihara dan melindungi anak dalam lingkungan sosialnya.

kreatif, keluarga merupakan tempat yang dapat memunculkan ide-ide kreatif, dan melepas lelah.

Peran Orang Tua dalam Pendidikan

Orang tua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Pendidik pertama dan utama adalah orang tua. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2005: 10) menyatakan bahwa peran orang tua dalam pendidikan adalah sebagai pendidik, fasilitator dan pembimbing. Berikut ini penjelasan mengenai peran orang tua dalam pendidikan:

- ... merupakan tempat yang nyaman untuk beristirahat.

2. Peran Orang Tua dalam Pendidikan

Peran orang tua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Pendidik pertama dan utama adalah orang tuanya. Nur menyatakan bahwa peran orang tua dalam pendidikan adalah sebagai pendidik, pendorong, fasilitator dan pembimbing. Berikut ini penjelasan dari peran orang tua dalam pendidikan:

- a. Pendidik : pendidik pertama dan utama adalah orang tua dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak, baik potensi afektif, kognitif dan potensi psikomotor.
- b. Pendorong (motivasi) : daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu. Orang tua berperan menumbuhkan motivasi anak.
- c. Fasilitator : orang tua menyediakan berbagai fasilitas belajar seperti tempat belajar, meja, kursi, penerangan, buku, alat tulis, dan lain-lain.
- d. Pembimbing : sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas, akan tetapi orang tua juga harus memberikan bimbingan secara berkelanjutan.

1) Motif-Motif Bawaan

Maksudnya adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi sudah ada tanpa dipelajari. Contohnya makan dan minum.

2) Motif-motif yang Dipelajari

Maksudnya adalah motif ini timbul karena dipelajari. Contohnya adalah dorongan untuk mempelajari ilmu pengetahuan, dan dorongan untuk mempelajari sesuatu dalam suatu golongan tertentu.

b. Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan motivasi menjadi 2 jenis, yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Adapun yang termasuk ke dalam motivasi jasmaniah seperti halnya reflex, insting dan nafsu. Sedangkan yang termasuk ke dalam motivasi rohaniah adalah kemauan.

c. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

Menurut Sardiman A. M terdapat dua macam motivasi belajar, yaitu:²²

1) Motivasi Intrinsik : merupakan motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi tanpa harus dirangsang dari luar karena di dalam seseorang individu sudah ada dorongan untuk melaksanakan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik maka secara sadar akan melakukan kegiatan dalam belajar dan selalu ingin maju sehingga tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Hal ini di latar belakang keinginan positif, bahwa yang dipelajari kan berguna di masa yang akan datang.

2) Motivasi Ekstrinsik: merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada rangsangan dari luar. Motivasi dikatakan ekstrinsik bila peserta didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar siswa termotivasi untuk belajar.

2. Peran dan Fungsi Motivasi Belajar

Berkaitan dengan kegiatan belajar, motivasi dirasakan sangat penting peranannya. Motivasi diartikan penting tidak hanya bagi pelajar, tetapi juga bagi pendidik, dosen, maupun karyawan sekolah, karyawan perusahaan.²³ RBS Furdayanto (2003), menuliskan motivasi berfungsi sebagai berikut:

a. Motif bersifat mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu

²² Ibid hal, 89

²³ Prawira, *Psikologi Pendidikan*, hal 320-322

Motif dalam kehidupan nyata sering digambarkan sebagai pembimbing, pengarah, pengorientasi suatu tujuan tertentu dari individu. Tingkah laku individu dikatakan bermotif jika bergerak ke arah tertentu.

b. Motif sebagai penyeleksi tingkah laku individu

Motif yang dipunyai atau terdapat pada diri individu akan membuat individu yang bersangkutan bertindak secara terarah kepada suatu tujuan yang terpilih, yang telah diniatkan oleh individu tersebut, dengan pernyataan lain adanya motif dapat menghindari individu menjadi buyar dan tanpa arah dalam bertindak laku, guna mencapai tujuan tertentu yang diniatkan sebelumnya.

c. Memberi energi dan menahan tingkah laku individu

Motif diketahui sebagai daya dorong, dan peningkatan tenaga, sehingga terjadi perbuatan yang tampak pada organisme. Motif juga mempunyai fungsi untuk mempertahankan agar perbuatan atau minat dapat berlangsung terus menerus dalam jangka waktu yang lama.

Menurut Hamzah B. Uno, peran penting motivasi belajar dan pembelajaran, antara lain:²⁴

a. Peran motivasi belajar dalam menentukan penguatan belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang sedang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang menentukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilalui.

b. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya oleh anak.

c. Motivasi menentukan ketekunan belajar. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu berusaha mempelajari dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang terbaik.

3. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut De Decce dan Grawford, (1974) dalam Djamarah (2002) fungsi guru serta orang tua sebagai pengajar dan pembimbing yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak, yaitu guru dan orang tua harus mengarahkan anak, memberikan harapan yang realistis, memberikan insentif, dan mengarahkan perilaku anak

²⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 23

- a. Mengarahkan anak didik
Untuk dapat meningkatkan kegairahan anak didik, guru dan orang tua harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai disposisi awal setiap anak didiknya.
- b. Memberikan harapan realistis
Seorang guru dan orang tua harus memelihara harapan-harapan anak didik yang realistis dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis. Untuk itu guru dan orang tua penting untuk memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap anak didik di masa lalu.
- c. Memberikan insentif
Bila anak didik mengalami keberhasilan, guru dan orang tua diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya), sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran.
- d. Mengarahkan perilaku anak didik
Cara mengarahkan perilaku anak didik adalah dengan memberikan penugasan, bergerak mendekati, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut dengan perkataan yang ramah dan baik.

- 1) Menggunakan pujian verbal
- 2) Penggunaan teks dan nilai secara bijaksana
- 3) Membangkitkan rasa ingin tahu dan hasrat eksplorasi
- 4) Melakukan hal yang luar biasa
- 5) Merangsang hasrat anak didik
- 6) Menerapkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam konteks yang unik
- 7) Meminta anak untuk mempergunakan hal-hal yang sudah dipelajari sebelumnya
- 8) Memanfaatkan apersepsi anak didik
- 9) Menggunakan simulasi dan permainan
- 10) Memperkecil daya tarik sistem motivasi yang bertentangan
- 11) Memperkecil konsekuensi-konsekuensi yang tidak menyenangkan

- Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang diketahuinya
- Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
- Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
- Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks

Tujuan membaca intinya adalah memetik apa yang terkandung dalam sebuah wacana tulis bacaan. Kemudian tujuan membaca dikemukakan oleh Tarigan makna erat sekali dengan maksud dan tujuan atau insentif dalam membaca. Berikut ini penulis mengemukakan beberapa yang penting:

- Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh, apa-apa yang dibuat oleh sang tokoh, apa yang terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah yang dibuat oleh sang tokoh
- Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat pada cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami sang tokoh, merangkum hal-hal yang dilakukan sang tokoh untuk mencapai tujuannya
- Membaca untuk mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita. Apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga atau seterusnya. Setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah.
- Membaca untuk mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti apa mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh sang pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi.

Menurut Iskandar Wasid dan Dadang Sumendar tujuan pembelajaran membaca dibagi menjadi tingkat pemula, menengah dan mahir. Menurutny tujuan pembelajaran bagi tingkat pemula adalah sebagai berikut:

- Mengenali lambang-lambang (simbol-simbol bahasa)
- Mengenali kata dan kalimat
- Menemukan ide pokok dan kata kunci
- Meneceritakan kembali isi bacaan pendek

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca merupakan suatu kemampuan yang kompleks artinya kemampuan ini memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik pada membaca

Lebih lanjut, tahap membaca mandiri. Tahap membaca mandiri pada saat nak berusia enam sampai tujuh tahun biasanya sudah mencapai tahap ini. Pada tahap ini anak sudah mulai dapat membaca buku sendiri dan mencoba memahami makna dari apa yang ia baca. Buku bacaan bergambar yang berwarna-warni dengan ukuran besar akan menarik minat anak untuk membaca sendiri.

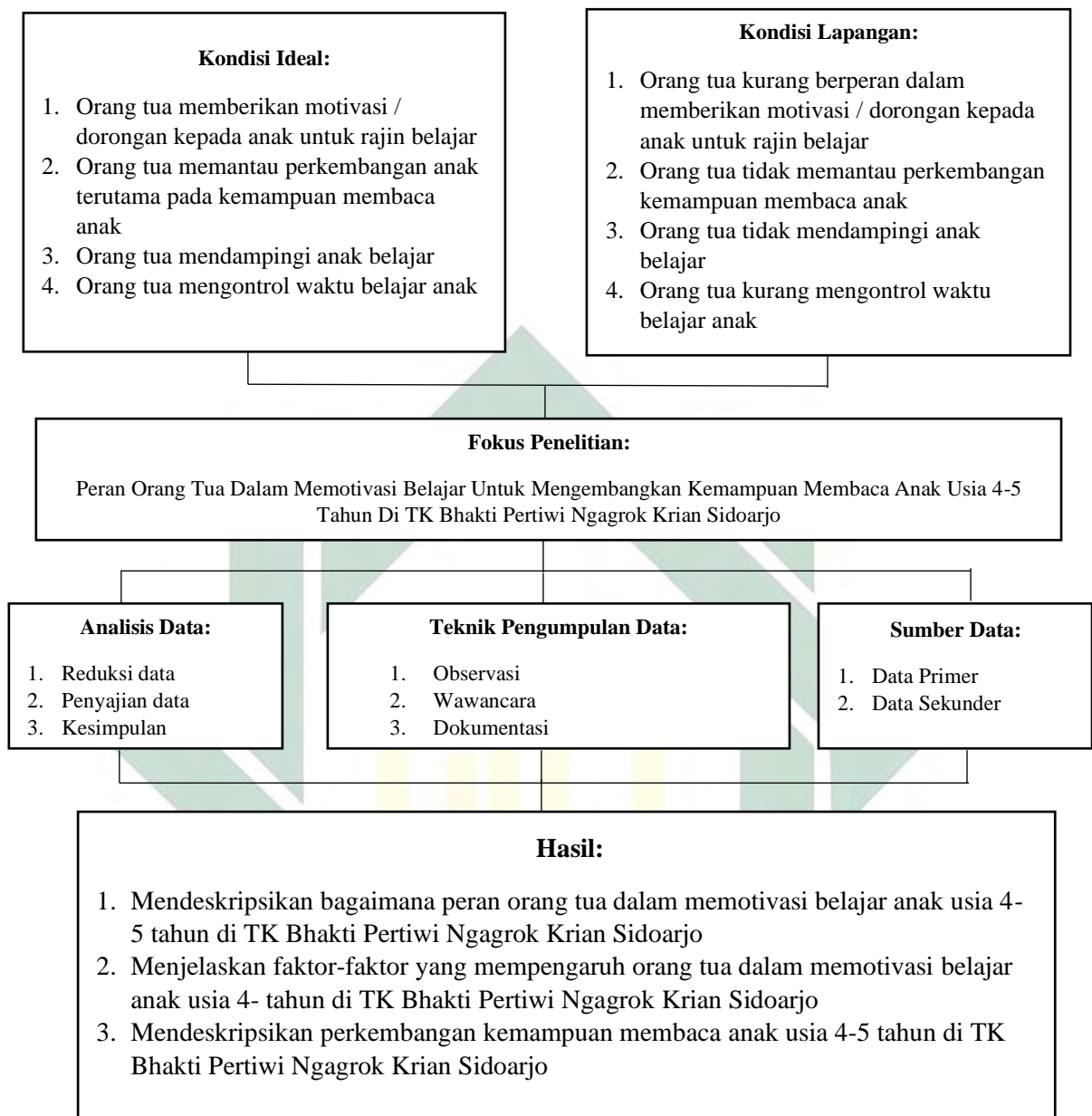
Kemampuan membaca pada anak akan dapat dikembangkan dengan baik apabila pembelajaran membaca dilakukan sesuai dengan tahapan kemampuan membaca anak. Sehubungan dengan tahap-tahap perkembangan membaca anak di atas, yang perlu diketahui dan dipahami oleh guru dan orang tua adalah bagaimana menstimulasi potensi anak tersebut di atas sesuai dengan tahap perkembangannya, agar kemampuan membaca anak dapat berkembang optimal. Menurut Musfiroh, stimulasi memiliki makna mendorong minat baca dan menumbuhkan kesadaran fonemik. Stimulasi yang diberikan secara tepat akan sangat membantu anak untuk dapat membaca dengan baik.

22

Anak usia kelompok A yang berusia 4-5,5 tahun sedang berada di antara tahap peralihan dan tahap membaca lanjut. Pada tahap ini anak mulai tertarik dengan berbagai huruf atau bacaan yang ada gambarnya dalam ukuran besar, kemudian anak mulai mengeja huruf serta membacanya. Untuk mengoptimalkan kemampuan membaca anak pada tahap ini, dapat disediakan berbagai gambar yang disertai dengan tulisan dengan ukuran yang besar, kemudian ajak anak untuk membaca tulisan dengan cara mengeja.

Motivasi dalam belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar yang diberikan kepada anak sangat berperan penting agar perkembangan kemampuan anak dapat berkembang dengan baik dan sesuai tujuan. Perkembangan yang dimaksud diantaranya dari segi perkembangan akademik maupun kepribadian anak. Anak yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan mempengaruhi segala aspek perkembangannya.

Adapun yang menjadi kerangka berpikir pada penelitian ini dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut:



F. Penelitian yang Relevan

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti mengemukakan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang peneliti laksanakan, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Erik Pernando yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Bagi Anak Di Desa Kota Padang Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, menyatakan bahwa peran orang tua dalam melatih dan mendidik anak membaca dan menulis di Desa tersebut yaitu ikut serta menjadi guru bagi anaknya, untuk orang tua yang berkecukupan dapat memasukkan anaknya ke tempat les, memberikan fasilitas yang cukup untuk anaknya dalam belajar. Dari hasil penelitian juga mengatakan bahwa perkembangan kemampuan membaca dan

Adapun persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas terkait peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu lebih meneliti bagaimana peran orang tua dalam membimbing anak belajar untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, sedangkan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar anak untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis.

- Adapun persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas terkait peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Perbedaan pada penelitian terdahulu adalah hanya meneliti bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar pada anak, sedangkan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar anak untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis.

- Adapun persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas terkait peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Perbedaan pada penelitian terdahulu adalah hanya meneliti bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar pada anak, sedangkan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar anak untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis.

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu, penelitian yang tidak menggunakan perhitungan atau di istilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif harus bersifat “perspektif emic” artinya, memperoleh data yaitu bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan bagaimana adanya yang terjadi di lapangan yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh partisipan atau narasumber.³⁰

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik penelitian (*Field Research*), yaitu dengan cara penelitian terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi dari sumber data, sedangkan metode yang digunakan adalah analisis-deskriptif, yang bermaksud untuk mendeskriptifkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta situasi atau kejadian-kejadian dan karakteristik populasi.

Dalam penelitian ini, penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan peran para orang tua di TK Bhakti Pertiwi Ngagrok Krian Sidoarjo dalam memberikan motivasi agar anak semangat dalam belajar. Peran orang tua dalam memotivasi anak dalam belajar juga sangat penting bagi anak agar aspek-aspek perkembangan pada anak dapat berkembang baik seperti sudah seharusnya, terutama pada aspek perkembangan bahasa. Kemampuan bahasa pada anak usia dini terutama pada masa sekolah usia 4-5 tahun dirasa cukup penting bagi anak untuk memudahkan berkomunikasi dengan orang tua, keluarga, teman, guru dan orang dewasa. Kemampuan berbahasa anak usia dini meliputi kemampuan membaca. Kemampuan membaca anak akan sulit berkembang jika juga tidak ada dorongan dari orang tua untuk memotivasi anak agar mengembangkan kemampuan membaca.

Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian mengenai peran orang tua dalam memotivasi anak dalam belajar untuk mengembangkan kemampuan membaca di TK Bhakti Pertiwi Ngagrok Krian Sidoarjo. Penelitian tersebut dilakukan dengan cara observasi terlebih dahulu ke sekolah untuk memperoleh data-data orang tua dari anak usia 4-5 tahun / kelompok A. Kemudian, peneliti melakukan wawancara langsung secara terstruktur kepada

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2009). H.6

orang tua untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan peneliti. Wawancara ini penting dilakukan bagi peneliti untuk memperoleh data secara akurat langsung dari sumbernya. Selanjutnya, peneliti melakukan penelitian dengan cara dokumentasi, hal ini diperlukan untuk menunjang data-data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan juga wawancara.

B. Sumber Data / Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pendidikan TK Bhakti Pertiwi Ngagrok Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur. Lembaga TK Bhakti Pertiwi merupakan lokasi yang sangat strategis, bertempat di tengah-tengah pemukiman warga yang berada di alamat Jl. Pelayaran No.07 Ngagrok-Tempel Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61262. TK Bhakti Pertiwi memiliki Akreditasi B, namun demikian pembelajaran serta nilai akademik di TK Bhakti Pertiwi setara dengan TK lainnya. Peneliti melakukan penelitian di TK Bhakti Pertiwi terkait peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis anak. Metode yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif, yakni dengan cara meneliti langsung ke lembaga dan melakukan wawancara langsung kepada orang tua untuk lebih memperkuat data-data dan informasi yang dibutuhkan peneliti.

1. Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu hal yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain. Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrumen pengumpulan data, observasi, wawancara maupun lewat data dokumentasi. Sumber data secara garis besar terbagi menjadi ke dalam dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.³¹ Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peran orang tua di TK Bhakti Pertiwi Ngagrok Krian Sidoarjo. Selain itu, sumber data juga diperoleh melalui jurnal, artikel, dan juga buku.

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.

³¹ Lexy J. Moleong. H.11

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Ketepatan dan kecermatan informasi mengenai subjek dan variabel penelitian tergantung pada strategi dan alat pengambilan data yang digunakan. Hal ini pada akhirnya akan ikut menentukan ketepatan hasil penelitian. Data sekunder ini merupakan data-data penunjang untuk memperkuat hasil yang telah diperoleh dari data primer. Data sekunder yang dimaksudkan Peneliti berupa hasil lembar kerja anak, daftar riwayat hidup orang tua, serta laporan hasil belajar anak.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

Menurut Djumhur, observasi merupakan suatu teknik untuk mengamati secara langsung maupun tidak langsung gejala-gejala yang sedang atau berlangsung baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dalam penelitian ini dilakukan karena data yang diperoleh pada waktu penelitian perlu dibuktikan secara langsung melalui observasi pada orang tua anak usia 4-5 tahun di TK Bhakti Pertiwi Ngagrok Krian Sidoarjo. Sehingga ada kejelasan antara hasil wawancara dengan kenyataan di lapangan. Adapun yang di observasi pada penelitian ini adalah peserta didik usia 4-5 tahun di TK Bhakti Pertiwi Ngagrok Krian Sidoarjo dalam kemampuan membaca.

Metode wawancara merupakan suatu metode yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (Tanya-jawab) secara lisan baik langsung maupun tidak langsung. Lexy J Moelong mendefinisikan wawancara sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

data dimaksudkan untuk penentuan data terakhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai peran orang tua dalam memotivasi belajar anak untuk mengembangkan kemampuan membaca di TK Bhakti Pertiwi Ngarok Krian Sidoarjo dapat terjawab sesuai data dan permasalahannya.

E. Teknik Uji Keabsahan Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai berikut:

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber ini tidak bisa di rata-ratakan seperti penelitian kuantitatif tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda, dan mana spesifikasi dari sumber data tersebut. Sehingga data yang dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan.

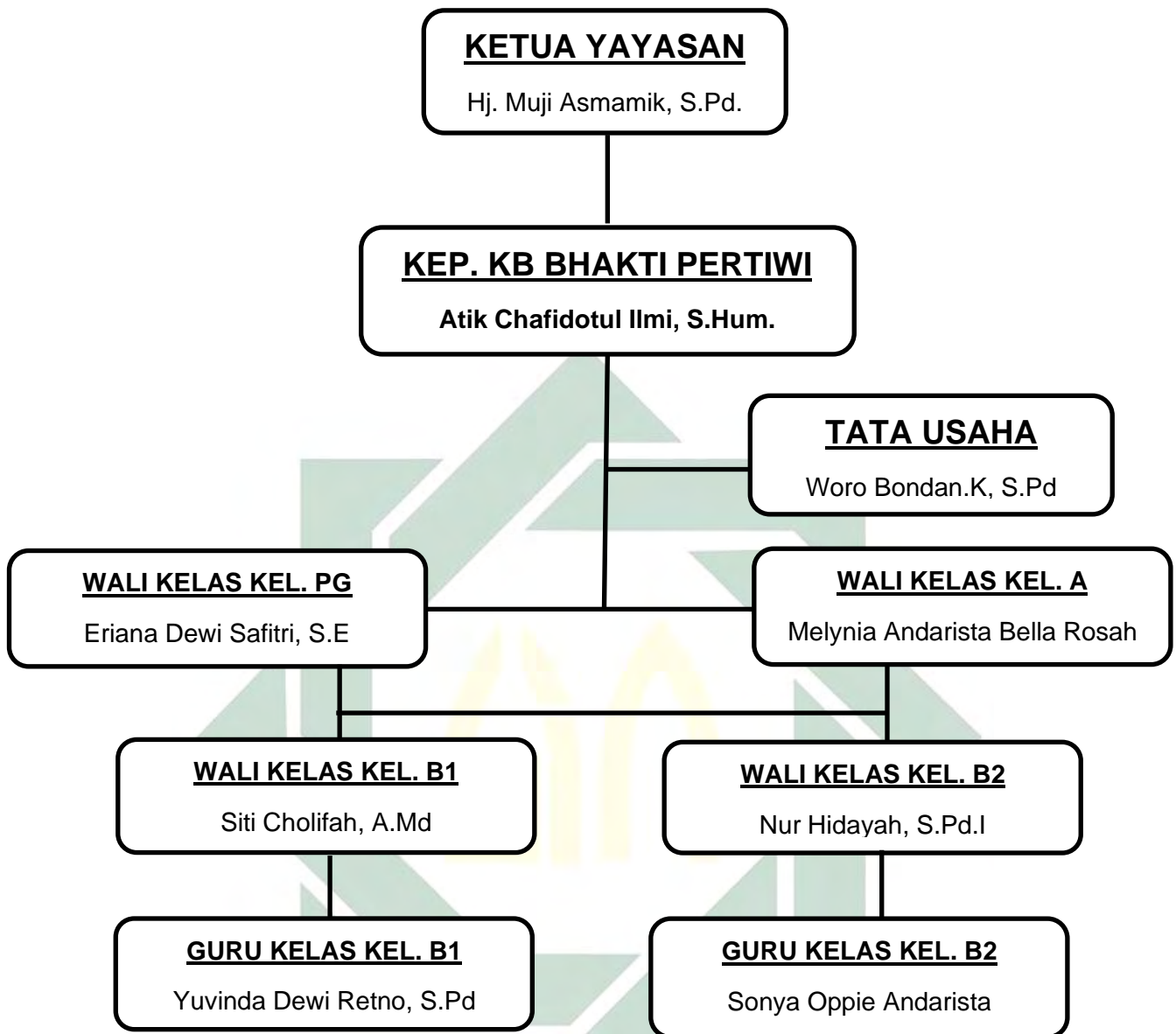
Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara, kemudian dicek dengan cara observasi dan dokumentasi. Setelah melakukan pengujian kredibilitas didapatkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.

1. Profil Lembaga Sekolah

- ## 2. Sejarah Singkat TK Bhakti Pertiwi Ngagrok Krian Sidoarjo

Berdirinya TK Bhakti Pertiwi diprakarsai oleh Ibu Hj. Muji Asmamik, S.Pd. beliau bersama-sama berupaya untuk membentuk Pimpinan Yayasan Bhakti Pertiwi agar dapat diakui dan diketahui keberadaannya di Ngagrok khususnya dan Desa Tempel pada umumnya. Membaca kebutuhan masyarakat Desa Tempel yang saat itu belum ada Lembaga Pendidikan yang melayani Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), maka pimpinan Bhakti Pertiwi membuka TK Bhakti Pertiwi. Langkah awal yang dilakukan oleh Pimpinan Yayasan adalah mengupayakan adanya segera membangun gedung agar dapat dipergunakan untuk membuka

Tabel 4.1. Struktur Kepengurusan TK Bhakti Pertiwi



Sumber : Dokumen Sekolah

5. Data Guru TK Bhakti Pertiwi

Guru merupakan peran utama yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran. Guru memiliki tugas utama dalam mendidik, membimbing, mengajar dan mengarahkan para peserta didik pada bidang lembaga pendidikan formal. Seorang guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang baik demi mewujudkan suatu tujuan pembelajaran.

Tabel 4.2. Data Guru TK Bhakti Pertiwi

NO	NAMA	JABATAN
1.	Atik Chafidotul Ilmi, S.Hum	Kepala Sekolah
2.	Woro Bondan Kresnawati	Bendahara/TU
3.	Eriana Dewi Safitri, S.E	Guru
4.	Nur Hidayah, S.Pd.I	Guru
5.	Siti Cholifah, A.md	Guru
6.	Yuvinda Dewi Retno, S.Pd	Guru
7.	Melynia Andarista Bella Rosah	Guru
8.	Sonya Oppie Andarista	Guru

Sumber : Dokumen Sekolah

6. Kondisi Siswa TK Bhakti Pertiwi

Kondisi siswa di TK Bhakti Pertiwi pada tahun ajaran 2020/2021 mengalami penurunan karena dampak adanya virus *covid-19*. Pada saat ini jumlah siswa di TK Bhakti Pertiwi terdiri dari 32 siswa yang dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.3. Data Kondisi Siswa TK Bhakti Pertiwi

KELOMPOK	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	TOTAL
Playgroup	2	-	2
A	6	9	15
B	3	12	15
TOTAL			32

Sumber : Dokumen Sekolah

7. Sarana dan Prasarana TK Bhakti Pertiwi

Sarana dan prasarana merupakan bagian penting pada satuan pendidikan. Peralatan serta perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja-kursi, alat-alat dan media pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang ada di TK Bhakti Pertiwi dapat dijabarkan sebagai berikut :

Terkadang di tengah-tengah pembelajaran sudah mulai agak rewel, saya kasih kesempatan dia terlebih dahulu untuk bermain sejenak, setelah moodnya kembali saya ajak belajar kembali. Kalau untuk belajar membaca, saya tidak pernah memaksa harus belajar sampai berlembar-lembar, biasanya secara bertahap paling maksimal membaca dua halaman, dan setiap akan ganti halaman baru akan saya ulangi terlebih dahulu untuk membaca di halaman sebelumnya agar tidak lupa.³⁹

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca

³⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Eli, di TK Bhakti Pertiwi, 24 Mei 2021, pukul 10.46 WIB

Menyebutkan fonem: dalam perkembangan menyebutkan fonem, Ananda Kandi memberikan hasil yang baik yaitu berkembang sangat baik. Ananda Kandi telah mampu menyebutkan huruf-huruf fonem dengan benar dan tepat.

Ketepatan pelafalan: dalam perkembangan ketepatan pelafalan, Ananda Kandi menunjukkan hasil yang baik yaitu berkembang sangat baik. Ananda Kandi mampu membaca kata serta kalimat dengan benar dan tepat.

Kejelasan lafal: dalam perkembangan kejelasan lafal, Ananda Kandi menunjukkan hasil yang baik yaitu berkembang sangat baik. Ananda Kandi mampu membaca kata dan kalimat dengan jelas dan tanpa ragu.⁴³

Motivasi yang diberikan kepada anak sangat penting, karena dengan memotivasi anak juga bisa meniru. Seperti halnya yang saya lakukan, saya selalu memotivasi anak seperti memberikan contoh dari tontonan film atau contoh-contoh nama-nama kartun yang Arman suka. Karena jika kita memotivasi tanpa memberikan contoh pasti anak kurang mengerti. Dan yang menjadikan saya untuk memberikan motivasi kepada Arman adalah karena saya melihat dari perkembangan Arman ketika di sekolah yang awalnya ketika menulis selalu dibantu oleh gurunya, saya merasa tidak enak karena guru kelasnya menjadi hanya terfokus kepada Arman dan kurang perhatian kepada siswa yang lain juga. Dari situ saya juga menjadi termotivasi untuk melatih Arman dalam memegang pensil dengan benar dan juga menulis. Dan alhamdulillah perlahan-lahan sekarang Arman sudah mulai bisa memegang

45

- Pembagian waktu antara bermain dan juga belajar ketika di rumah sering dilakukan orang tua untuk mengajarkan anak bersikap disiplin, namun tidak sedikit pula orang tua terlalu membiarkan anak nya bermain dengan sepuasnya tanpa memperhatikan kapan untuk bermain dan kapan jam untuk belajar. Peristiwa tersebut kadang terjadi karena orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya, sehingga tidak ada waktu untuk menemani belajar. Memberikan pembagian jam belajar dan jam bermain pada anak boleh dilakukan asal atas persetujuan dari anak juga agar anak tidak mengalami keterpaksaan ketika menjalani keduanya. Lalu bagaimana jika orang tua sudah mengupayakan untuk memberikan motivasi dan semangat belajar kepada anak namun hasil yang diharapkan oleh orang tua tidak tercapai oleh anak. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh Ibu Devi selaku ibu dari Ananda Jihan:

Berikut hasil observasi kemampuan membaca Ananda Jihan:

- [illegible]

- c) Kelancaran membaca kalimat: dalam perkembangan kelancaran membaca kalimat, Ananda Jihan menunjukkan hasil masih dalam tahap belum berkembang. Dikarenakan Jihan belum dapat menyebutkan lambang bunyi huruf dengan tepat dan juga belum dapat membaca kata, maka Jihan pun juga belum mampu dalam kelancaran membaca kalimat.
- d) Menyebutkan fonem: dalam perkembangan menyebutkan fonem, Ananda Jihan menunjukkan hasil masih dalam tahap mulai berkembang. Ananda Jihan masih belum mampu membedakan penyebutan huruf-huruf fonem.
- e) Ketepatan pelafalan: dalam perkembangan ketepatan pelafalan, Ananda Jihan menunjukkan hasil masih dalam tahap mulai berkembang. Ananda Jihan terbilang masih cukup mampu jika ditunjuk untuk menyebutkan bunyi huruf dengan tepat.
- f) Kejelasan lafal: dalam perkembangan kejelasan lafal, Ananda Jihan menunjukkan hasil masih dalam tahap mulai berkembang. Ananda Jihan masih belum terlalu jelas dalam menyebutkan lafal dan terlihat masih malu-malu dan tidak percaya diri dengan apa yang disebutkan.

Jika hasil yang didapatkan anak saya belum maksimal, maka saya akan mengevaluasi dan intropeksi diri apakah ada yang salah dengan cara kita mengajari anak sehingga hasil yang didapatkan anak belum maksimal. Selain itu tetap memberikan motivasi belajar kepada anak walaupun nilai yang didapatkan tidak sesuai yang diharapkan, memberikan semangat belajar agar anak lebih giat dan lebih fokus lagi ketika belajar kedepannya. Dan jangan

[illegible]

Orang tua di TK Bhakti Pertiwi mengungkapkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu hal penting yang diberikan kepada anak. Dengan diberikan motivasi, anak akan lebih mudah diarahkan untuk tekun belajar dan dapat memecahkan masalahnya sendiri. Menurut Hamzah B. Uno, peran penting dalam motivasi belajar dan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang sedang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang menentukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilalui.

b. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar.

Menurut para orang tua di TK Bhakti Pertiwi, motivasi belajar yang diberikan kepada anak sudah menjadi pembiasaan bagi anak. Terlebih pada saat dunia pendidikan mengalami dampak pandemi virus covid-19 yang mengharuskan para orang tua berganti peran sebagai guru dan juga orang tua bagi anak mereka masing-masing saat di rumah, membuat orang tua berpikir bagaimana cara untuk tetap menjadikan rumah sebagai tempat belajar sama seperti sekolah.

Menurut Ibu Lilik, memberikan suatu pembelajaran di rumah tentunya yang baik bagi anak, memberikan motivasi atau dorongan k...
maksudkan agar perkembangan anak tidak tertinggal dengan teman-tem...
Namun bukan berarti hal tersebut membuat orang tua menjadi m...
lingkan anak dengan temannya. Ibu Lilik berpendapat bahwa jika an...
rangan dalam bidang akademiknya mungkin bisa jadi dalam b...
emiknya yang lebih menonjol. Apapun kelebihan yang ada pada diri an...
lah harus mendukung dan membimbing potensi yang dimiliki anak.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian terkait peran orang tua dalam memotivasi belajar untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis anak usia 4-5 tahun di TK Bhakti Pertiwi Ngagrok Krian Sidoarjo, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Orang tua di TK Bhakti Pertiwi telah melakukan perannya sebagai pendidik, pendorong, fasilitator dan juga pembimbing bagi anak dengan cukup baik dan dapat diterima dan dijalani oleh anak hingga akhirnya anak menjadi terbiasa. Telihat pula dari hasil belajar anak terkait kemampuan membaca mengalami peningkatan, walaupun masih ada anak yang belum mampu memberikan hasil yang sesuai harapan, namun orang tua tetap optimis akan perkembangan anaknya dan terus memberikan motivasi agar dapat memberikan hasil yang lebih baik lagi. Orang tua memberikan motivasi kepada anak berupa menyediakan buku-buku yang berhubungan dengan mengembangkan membaca, buku-buku yang diberikan kepada anak pun bukan hanya buku yang sekedar tulisan saja, namun juga melalui buku-buku bergambar agar menarik minat anak dalam membaca.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam memotivasi belajar anak salah satunya adalah karena faktor eksternal yang terdiri dari faktor non-sosial dan faktor sosial. Pemilihan jam belajar bagi anak sangat mempengaruhi keefektifan anak dalam menerima pembelajaran, waktu pagi menjadi waktu yang paling tepat untuk memberikan pembelajaran kepada anak, selain itu tempat yang tenang dan fasilitas yang memadai akan memberikan efek yang nyaman dan menyenangkan bagi pembelajaran anak.

Berdasarkan hasil simpulan di atas, maka saran yang dapat penulis berikan kepada para orang tua adalah sebagai berikut:

1. Tetap mempertahankan peran orang tua dalam memotivasi belajar anak, jangan pernah merasa gagal dalam membimbing anak ketika hasil belajar yang diperoleh anak tidak sesuai dengan harapan orang tua, tetap semangat dalam memberikan motivasi dan juga dorongan untuk secara terus-menerus hingga anak dapat memberikan hasil sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para orang tua.
2. Orang tua hendaknya untuk sering memperhatikan kondisi lingkungan anak dalam bersosialisasi, karena faktor lingkungan bisa menjadi pengaruh besar dalam keberhasilan

DAFTAR PUSTAKA

- Afia Rosdiana. 2006. *Partisipasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini: Survey Pada Kelompok Bermain di Kota Yogyakarta*. Vol 1.
- Ainin Amariana. 2016. *Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Literasi Dini Anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan Kecamatan Dlingo Bantul*. (Bantul: Universitas Negeri Yogyakarta).
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Besse Nirmala, HAerul Annuar. 2020. *Home Visit: Strategi PAUD dari Rumah bagi Guru di Daerah 3T Pada Masa Pandemi Covid-19*. (Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini).
- Christiana Rumiarsih. 2019. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Abjad Pada Siswa Kelompok A TK Kartini Kecamatan Junrejo Kota Batu melalui Media Lembar Balik*. Dunia Anak: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka).
- Elaine Reese. Alison Sparks. Diana Leyva. 2010. *A Review Of Parent Interventions For Preschool Children's Language and Emergent Literacy*.
- Ery Khaeriyah, Aip Saripudin, Riri KArtiyawati. 2018. *Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini*. (Awlady: Jurnal Pendidikan Anak).
- H. Mahmud Gunawan, dkk. 2013. *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*. (Jakarta: Akademia Permata Indah).
- Hamzah B. Uno. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Khirjan Nahdi, Sandy Ramdhani, Riyana Rizki Yuliatin, Yul Alfian Hadi. 2020. *Implementasi Pembelajaran Pada Masa Lockdown Bagi Lembaga Paud di Kabupaten Lombok Timur*. (Jurnal Obsesei: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini).
- Lexy J. Moleong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya).

- Luluk Asmawati. 2021. *Peran Orang Tua Dalam Pemanfaatan Teknologi Digital Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- M. Ngalim Purwanto. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Moenandar Soelaeman. 2009. *Ilmu Sosial Dasar: Teori Dan Konsep Ilmu*. (Bandung: Refika Aditama).
- Peni Nur Syamsiah, Asih Rahmawati, Atika Atika. 2021. *Optimalisasi Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-1 di Kelurahan Sumber Harta*. Edification Journal.
- Purwa Atmaia Prawira. 2012. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. (Yogyakarta: Ar-Ruuz Media).
- Rany Febriani, 2013. *Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah*. Vol. 2
- Rina Siti Patimah, Sri Nurhayati. 2020. *Manajemen Lembaga Taman Kanak-Kanak Berprestasi Dalam Rangka Mencetak Anak Usia Dini yang Unggul dan Berkarakter (Studi Kasus di TK Islam Waladun Solih Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat*. (Comm-Edu).
- Sardirman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali).
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Renika Cipta).
- Syafei Sahlan. 2006. *Bagaimana Mendidik Anak*. (Bogor: Ghalia Indonesia).
- Tampubolon, 2008. *Kemampuan Membaca*. (Bandung: Angkasa).
- Tarigan, H. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa).
- Trimurti Utiahman. 2018. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Metode Pemberian Tugas Menganyam Kertas dan Melipat Kertas*. Jurnal Ilmiah Iqra'.
- Wahyu Trisnawati, Sugito Sugito. 2020. *Pendidikan Anak Dalam Keluarga Era Covid-19*. (Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini).
- Yubaedi Siron, Lisna Siti Nurasyifa, Hilwa, Atania. 2020. *Best Practices Home Learning Activities In Kindergarten When Covid-19 Pandemic: Teacher's Preparation and View*. JEA (Jurnal Edukasi AUD).

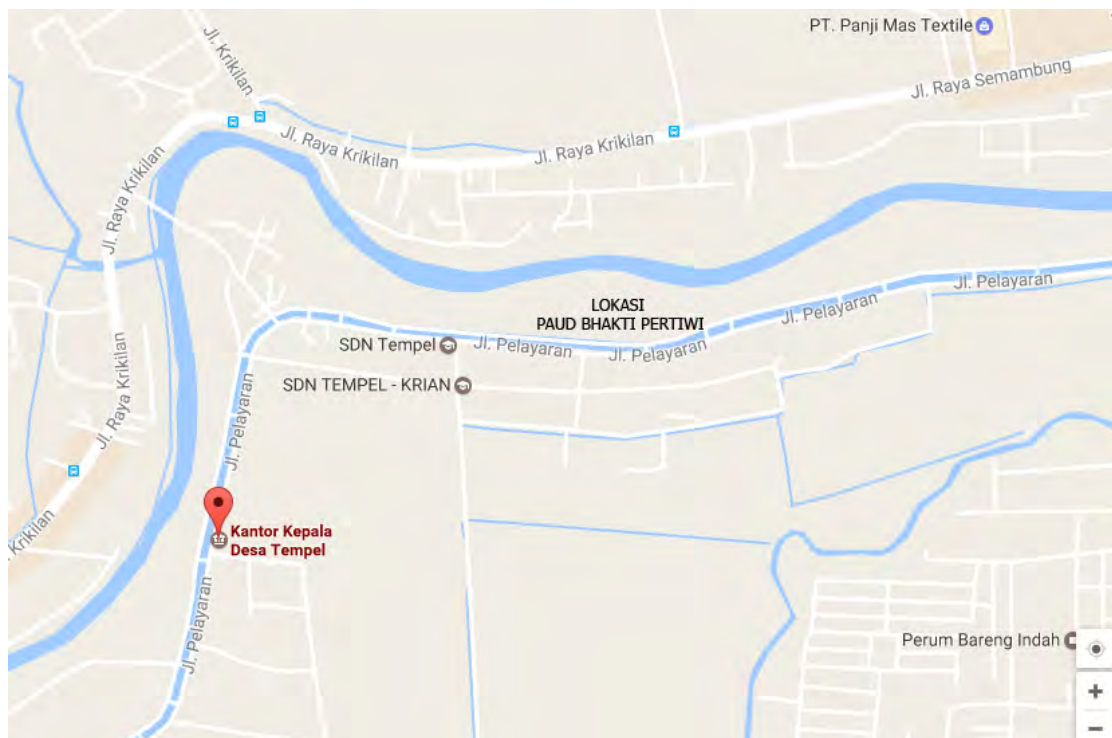
LAMPIRAN

1.1 Gambar Sekolah TK Bhakti Pertiwi



Gambar 1.1. TK Bhakti Pertiwi

2.1 Gambar Denah Lokasi TK Bhakti Pertiwi



Gambar 2.1. Denah Lokasi TK Bhakti Pertiwi

3.1 Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR ANAK UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK BHAKTI PERTIWI NGAGROK KRIAN SIDOARJO

A. Pedoman Observasi

1. Observasi ini dilakukan di Desa Ngagrok Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo, tepatnya di TK Bhakti Pertiwi Ngagrok Krian Sidoarjo dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian serta kondisi lingkungan masyarakat.
2. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui Peran Orang Tua dalam memotivasi belajar anak untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis di TK Bhakti Pertiwi Ngagrok Krian Sidoarjo.
3. Observasi ini dilakukan di TK Bhakti Pertiwi Ngagrok Krian Sidoarjo dengan maksud untuk mengetahui faktor-faktor orang tua dalam memotivasi anak serta bagaimana sarana dan fasilitas yang digunakan dalam kegiatan belajar.

Lembar Observasi Penilaian Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menulis Di TK Bhakti Pertiwi Ngagrok Krian Sidoarjo

Tabel 4.5 Lembar Observasi

No	Pertanyaan	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Orang tua menumbuhkan semangat belajar anak dalam membaca dan menulis			
2.	Orang tua meningkatkan motivasi anak dalam membaca dan menulis			
3.	Orang tua memfasilitasi belajar anak			
4.	Orang tua mendampingi anak membaca dan menulis			
5.	Orang tua mengembangkan kemampuan menulis anak			

Lembar Observasi Penilaian Kemampuan Membaca Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Bhakti
Pertiwi Ngagrok Krian Sidoarjo

Tabel 4.6 Lembar Observasi Membaca Anak

NO	PERNYATAAN	ASPEK PENILAIAN			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Menyebutkan lambang bunyi huruf				
2.	Menyebutkan fonem				
3.	Membaca kata				
4.	Ketepatan pelafalan				
5.	Kejelasan lafal				
6.	Kelancaran membaca kalimat				

Lembar Observasi Penilaian Kemampuan Menulis Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Bhakti
Pertiwi Ngagrok Krian Sidoarjo

Tabel 4.7 Lembar Observasi Menulis Anak

NO	INDIKATOR	ASPEK PENILAIAN			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Mampu memegang alat tulis				
2.	Mampu membuat beberapa garis				
3.	Mampu meniru berbagai lambang dan huruf				
4.	Mampu menulis huruf ejaan				
5.	Mampu menulis ulang nama panggilan				
6.	Ketepatan menulis ejaan				

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

B. Lembar Wawancara

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan sebenarnya

Tabel 4.8 Lembar Wawancara

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam memotivasi anak agar semangat belajar membaca dan menulis?	
2.	Menurut Bapak/Ibu, apakah motivasi itu penting diberikan kepada anak anda?	
3.	Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis anak?	
4.	Apakah ada kesulitan dalam mengajari anak membaca dan menulis?	
5.	Jika ada, bagaimana Bapak/Ibu mengatasi kesulitan tersebut?	
6.	Apakah hambatan yang dialami Bapak/Ibu dalam meningkatkan motivasi belajar anak?	
7.	Adakah metode khusus yang Bapak/Ibu berikan kepada anak dalam belajar membaca dan menulis?	
8.	Apakah Bapak/Ibu memberikan pelajaran tambahan di luar jam sekolah seperti les?	
9.	Apakah Bapak/Ibu memenuhi fasilitas anak dalam belajar?	
10.	Bagaimana sikap Bapak/Ibu jika hasil belajar yang diberikan anak belum sesuai seperti yang diharapkan?	

C. Lembar Dokumentasi

1. Dokumentasi ditujukan kepada pihak sekolah untuk memperoleh hasil belajar anak selama di sekolah.
2. Dokumentasi ditujukan kepada orang tua ketika melakukan wawancara secara langsung.

4.1 Dokumentasi Hasil Observasi

Gambar 3.1. Hasil Observasi

Lembar Observasi Penilaian Kemampuan Membaca Anak Usia 4-5 Tahun Di TK. Hidayat Permai Ngagrik Klaten Selatan

NO	PERNYATAAN	ASPEK PENILAIAN			
		BB	MB	BSD	BSD
1	Mengucapkan lambang huruf awal		✓		
2	Mengucapkan bunyi		✓		
3	Membaca kata	✓			
4	Kepastian pelafalan			✓	
5	Kelengkapan kalimat		✓		
6	Kelengkapan membaca kalimat	✓			

Lembar Observasi Penilaian Kemampuan Menulis Anak Usia 4-5 Tahun Di TK. Hidayat Permai Ngagrik Klaten Selatan

NO	INDIKATOR	ASPEK PENILAIAN			
		BB	MB	BSD	BSD
1	Mampu memegang alat tulis		✓		
2	Mampu membuat beberapa garis			✓	
3	Mampu menulis beberapa lambang dan huruf		✓		
4	Mampu menulis huruf cian		✓		
5	Mampu menulis ulang nama panggilan		✓		
6	Kepastian menulis cian		✓		

Keterangan :
BB : Belum Berkelompok
MB : Mulai Berkelompok
BSD : Berkelompok Sesuai Harapan
BSD : Berkelompok Sangat Baik

Hasil Observasi Rakhaa

Lembar Observasi Penilaian Kemampuan Membaca Anak Usia 4-5 Tahun Di TK. Hidayat Permai Ngagrik Klaten Selatan

NO	PERNYATAAN	ASPEK PENILAIAN			
		BB	MB	BSD	BSD
1	Mengucapkan lambang huruf awal		✓		
2	Mengucapkan bunyi		✓		
3	Membaca kata		✓		
4	Kepastian pelafalan			✓	
5	Kelengkapan kalimat		✓		
6	Kelengkapan membaca kalimat		✓		

Lembar Observasi Penilaian Kemampuan Menulis Anak Usia 4-5 Tahun Di TK. Hidayat Permai Ngagrik Klaten Selatan

NO	INDIKATOR	ASPEK PENILAIAN			
		BB	MB	BSD	BSD
1	Mampu memegang alat tulis		✓		
2	Mampu membuat beberapa garis			✓	
3	Mampu menulis beberapa lambang dan huruf		✓		
4	Mampu menulis huruf cian		✓		
5	Mampu menulis ulang nama panggilan		✓		
6	Kepastian menulis cian		✓		

Keterangan :
BB : Belum Berkelompok
MB : Mulai Berkelompok
BSD : Berkelompok Sesuai Harapan
BSD : Berkelompok Sangat Baik

Hasil Observasi Habib

Lembar Observasi Penilaian Kemampuan Membaca Anak Usia 4-5 Tahun Di TK. Hidayat Permai Ngagrik Klaten Selatan

NO	PERNYATAAN	ASPEK PENILAIAN			
		BB	MB	BSD	BSD
1	Mengucapkan lambang huruf awal		✓		
2	Mengucapkan bunyi		✓		
3	Membaca kata		✓		
4	Kepastian pelafalan			✓	
5	Kelengkapan kalimat		✓		
6	Kelengkapan membaca kalimat		✓		

Lembar Observasi Penilaian Kemampuan Menulis Anak Usia 4-5 Tahun Di TK. Hidayat Permai Ngagrik Klaten Selatan

NO	INDIKATOR	ASPEK PENILAIAN			
		BB	MB	BSD	BSD
1	Mampu memegang alat tulis		✓		
2	Mampu membuat beberapa garis			✓	
3	Mampu menulis beberapa lambang dan huruf		✓		
4	Mampu menulis huruf cian		✓		
5	Mampu menulis ulang nama panggilan		✓		
6	Kepastian menulis cian		✓		

Keterangan :
BB : Belum Berkelompok
MB : Mulai Berkelompok
BSD : Berkelompok Sesuai Harapan
BSD : Berkelompok Sangat Baik

Hasil Observasi Noval

Lembar Observasi Penilaian Kemampuan Membaca Anak Usia 4-5 Tahun Di TK. Hidayat Permai Ngagrik Klaten Selatan

NO	PERNYATAAN	ASPEK PENILAIAN			
		BB	MB	BSD	BSD
1	Mengucapkan lambang huruf awal		✓		
2	Mengucapkan bunyi		✓		
3	Membaca kata		✓		
4	Kepastian pelafalan			✓	
5	Kelengkapan kalimat		✓		
6	Kelengkapan membaca kalimat		✓		

Lembar Observasi Penilaian Kemampuan Menulis Anak Usia 4-5 Tahun Di TK. Hidayat Permai Ngagrik Klaten Selatan

NO	INDIKATOR	ASPEK PENILAIAN			
		BB	MB	BSD	BSD
1	Mampu memegang alat tulis		✓		
2	Mampu membuat beberapa garis			✓	
3	Mampu menulis beberapa lambang dan huruf		✓		
4	Mampu menulis huruf cian		✓		
5	Mampu menulis ulang nama panggilan		✓		
6	Kepastian menulis cian		✓		

Keterangan :
BB : Belum Berkelompok
MB : Mulai Berkelompok
BSD : Berkelompok Sesuai Harapan
BSD : Berkelompok Sangat Baik

Hasil Observasi Abrizam

Gambar 3.2. Hasil Observasi

Lembar Observasi Penilaian Kemampuan Menulis Anak Usia 4-7 Tahun Di TK. Hidayat
Maklup Purnama Ngapak Klaten Sukoharjo

NO	PERNYATAAN	ASPEK PENILAIAN			
		BB	MB	BSD	BSD
1	Mengucapkan huruf-huruf			✓	
2	Mengucapkan kata-kata			✓	
3	Mengucapkan kalimat			✓	
4	Kepintasan penulisan			✓	
5	Kepintasan tulis			✓	
6	Kepintasan membaca kalimat			✓	

Lembar Observasi Penilaian Kemampuan Menulis Anak Usia 4-7 Tahun Di TK. Hidayat
Maklup Purnama Ngapak Klaten Sukoharjo

NO	INDIKATOR	ASPEK PENILAIAN			
		BB	MB	BSD	BSD
1	Mampu menyalin dari tulis			✓	
2	Mampu menyalin beberapa garis			✓	
3	Mampu menyalin beberapa huruf dan kata			✓	
4	Mampu menyalin huruf-huruf			✓	
5	Mampu menyalin dalam bentuk gambar			✓	
6	Kepintasan menyalin garis			✓	

Keterangan :
BB: Belum Berkembang
MB: Mulai Berkembang
BSD: Berkembang Sesuai Harapan
BSD: Berkembang Sangat Baik

Hasul Observasi Kandi

Lembar Observasi Penilaian Kemampuan Menulis Anak Usia 4-7 Tahun Di TK. Hidayat
Maklup Purnama Ngapak Klaten Sukoharjo

NO	PERNYATAAN	ASPEK PENILAIAN			
		BB	MB	BSD	BSD
1	Mengucapkan huruf-huruf			✓	
2	Mengucapkan kata-kata			✓	
3	Mengucapkan kalimat			✓	
4	Kepintasan penulisan			✓	
5	Kepintasan tulis			✓	
6	Kepintasan membaca kalimat			✓	

Lembar Observasi Penilaian Kemampuan Menulis Anak Usia 4-7 Tahun Di TK. Hidayat
Maklup Purnama Ngapak Klaten Sukoharjo

NO	INDIKATOR	ASPEK PENILAIAN			
		BB	MB	BSD	BSD
1	Mampu menyalin dari tulis			✓	
2	Mampu menyalin beberapa garis			✓	
3	Mampu menyalin beberapa huruf dan kata			✓	
4	Mampu menyalin huruf-huruf			✓	
5	Mampu menyalin dalam bentuk gambar			✓	
6	Kepintasan menyalin garis			✓	

Keterangan :
BB: Belum Berkembang
MB: Mulai Berkembang
BSD: Berkembang Sesuai Harapan
BSD: Berkembang Sangat Baik

Hasil Observasi Arman

Lembar Observasi Penilaian Kemampuan Menulis Anak Usia 4-7 Tahun Di TK. Hidayat
Maklup Purnama Ngapak Klaten Sukoharjo

NO	PERNYATAAN	ASPEK PENILAIAN			
		BB	MB	BSD	BSD
1	Mengucapkan huruf-huruf			✓	
2	Mengucapkan kata-kata			✓	
3	Mengucapkan kalimat			✓	
4	Kepintasan penulisan			✓	
5	Kepintasan tulis			✓	
6	Kepintasan membaca kalimat			✓	

Lembar Observasi Penilaian Kemampuan Menulis Anak Usia 4-7 Tahun Di TK. Hidayat
Maklup Purnama Ngapak Klaten Sukoharjo

NO	INDIKATOR	ASPEK PENILAIAN			
		BB	MB	BSD	BSD
1	Mampu menyalin dari tulis			✓	
2	Mampu menyalin beberapa garis			✓	
3	Mampu menyalin beberapa huruf dan kata			✓	
4	Mampu menyalin huruf-huruf			✓	
5	Mampu menyalin dalam bentuk gambar			✓	
6	Kepintasan menyalin garis			✓	

Keterangan :
BB: Belum Berkembang
MB: Mulai Berkembang
BSD: Berkembang Sesuai Harapan
BSD: Berkembang Sangat Baik

Hasil Observasi Jihan

4.1 Dokumentasi Wawancara dan observasi anak



Wawancara dengan Ibu Mia dan observasi Ananda Arman



Wawancara dengan Ibu Sri dan observasi Ananda Noval

Gambar 4.2. Dokumentasi wawancara dan observasi



Wawancara dengan Ibu Nova dan Observasi Ananda Habib



Wawancara dengan Ibu Lilik dan observasi Ananda Kandi

Gambar 4.3. Dokumentasi wawancara dan observasi



Wawancara dengan Ibu Devi dan observasi Ananda Jihan



Wawancara dengan Ibu Anita dan observasi Ananda Abrizam

Gambar 4.4. dokumentasi wawancara dan observasi



Wawancara dengan Ibu Eli dan observasi Ananda Rakhaa